

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang lambat laun mulai condong menuju negara maju. Berkembangnya teknologi di segala bidang sektor Indonesia dapat menaikkan citra Indonesia di dunia yang mengakibatkan naiknya devisa negara sehingga lambat laun Indonesia dapat menjadi negara maju dikancah dunia. Sekarang perkembangan produktivitas di sebagian sektor di Indonesia telah mencapai kecanggihan sistem 4.0, tetapi sampai kini masih terdapat sektor yang menempati sistem 3.0 ataupun 2.0 dikarenakan belum mengenal teknologi yang baru karena masih memakai cara lama dalam mengerjakan program kerjanya. Menurut Santosa dalam Soesanto (1995), Hetzer (1983), Soepardi dalam Eryanto tentang program kerja disimpulkan bahwa Program kerja dalam keorganisasian dapat diartikan sebagai suatu daftar susunan sebuah kegiatan yang disusun secara terstruktur yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepemimpinan yang telah ditentukan. Program kerja disebut juga agenda kegiatan, suatu rencana kegiatan organisasi untuk jangka waktu yang disepakati oleh pengurus organisasi. Program Kerja juga digunakan sebagai pedoman, panduan atau pegangan (*blue print*) dalam sekelompok organisasi untuk mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi bersama.

Dari hasil observasi memperoleh penjelasan bahwa Program kerja tahunan merupakan kumpulan program-program yang dibentuk secara terstruktur untuk dijadikan sebagai suatu tujuan dan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan selama tahun yang telah ditetapkan. Program kerja tahunan sangat diperlukan karena sangat berpengaruh untuk merencanakan anggaran dana yang akan direalisasikan guna menciptakan kegiatan program kerja dapat berjalan dengan baik dan optimal. Semua sektor membutuhkan program kerja untuk dapat menjalankan program yang direncanakan. Peneliti mengambil kasus di salah satu sektor keagamaan yaitu gereja GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Di Jemaat Bondowoso sangat membutuhkan program kerja ,karena di gereja tersebut

mempunyai sebuah program pelayanan yang akan dilaksanakan yang tujuannya untuk melayani sesama umat manusia sebagai salah satu bagian dari saling mengasihi sesama manusia.

Berdasarkan website GKJW (online) menuliskan bahwa Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) merupakan persekutuan gereja-gereja yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Jawa Timur. GKJW merupakan bagian dari Gereja yang Esa, dengan mayoritas masyarakat orang Jawa yang berdomisili di wilayah perkotaan dan pedesaan di Provinsi Jawa Timur. Saat ini jumlah GKJW yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Timur sebanyak 167 gereja (gkjlw.or.id diakses pada 20 Mei 2020). Website GKJW Bondowoso (online) GKJW Jemaat Bondowoso adalah gereja yang tumbuh dan berkembang di lingkungan suku Madura, sebelum lahir menjadi Jemaat kumpulan orang-orang percaya di wilayah Bondowoso dan Sumberpakem adalah satu wilayah kerja pelayanan Pengakbaran Injil oleh perkumpulan penyebar injil "Java Komite" dengan pendeta Zendelingnya pada tahun 1880 (<https://gkjlwbondowoso.blogspot.com> diakses pada 20 Mei 2020).

Telah dilakukannya kegiatan wawancara dan observasi yang mendapatkan hasil bahwa GKJW khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso di Provinsi Jawa Timur sangat memerlukan adanya sebuah sistem yang digunakan di kehidupan gereja sehari-hari diperlukannya sebuah perencanaan program yang matang dalam melakukan sebuah kegiatan. Pada buku PKT tahun 2019 telah mendapatkan perencanaan PKT pada tahun 2020 yang di dalamnya direncanakan kegiatan pada 11 komisi yang memiliki usulan program pembangunan sebanyak 75 program dan usulan program penunjang sebanyak 11 dengan total keseluruhan program adalah 86 program. seluruh program tersebut membutuhkan dana sebesar Rp 180.065.000,- .

Terdapat sebuah permasalahan yang semakin banyak dari tahun ketahun dari program kerja yang akan dilaksanakan oleh karena itu menimbulkan proses pembuatan buku PKT (Program Kerja Tahunan) menjadi lebih lama. Pada tahun 2019 pembuatan buku PKT tahun 2020 mulai direncanakan dan mulai diusulkan pada bulan Februari 2019 yang direncanakan pembuatan buku PKT selesai pada

bulan Agustus, tetapi dikarenakan Prosesnya yang begitu banyak dan pembuatan pengetikan buku PKT hanya dilaksanakan oleh admin gereja, akhirnya penyelesaian pembuatan buku PKT mundur hingga bulan Oktober. Permasalahan lainnya juga terjadi di bagian Komisi Gereja yang sering terjadi miss komunikasi karena terkadang komisi lupa dengan program yang akan dilaksanakan. Masalah-masalah yang tersebut terkadang mengakibatkan suatu program tidak dapat terlaksana atau tidak dilaksanakan, pada akhirnya anggaran yang direncanakan menjadi kosong dan evaluasi program menjadi buruk serta program bisa tidak dilaksanakan kembali karena evaluasi programnya buruk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bertujuan untuk membentuk sebuah sistem yang menggunakan metode PPBS (Planning Programming Budgeting System) untuk dapat mempermudah suatu perencanaan pelayanan di PKT(Program Kerja Tahunan) gereja dengan ilmu perencanaan yang sudah dipelajari dan sesuai dengan kaidah Aturan gerejawi di GKJW Jemaat Bondowoso sebelumnya untuk suatu proses penentuan suksesnya sebuah program kerja yang dilaksanakan tahunan. Pernyataan (Nicholas Henry, 1995) dan (Evi E Masengi, 2006, p. 294-296) tentang Anggaran Perencanaan Program dan Belanja (*Planning, Programming dan Budgeting System*) dapat disimpulkan bahwa PPBS (planning Programming Budgeting System) adalah sebuah teknik atau metode untuk melaksanakan penganggaran berdasarkan suatu proses terstruktur yang dilaksanakan sebuah organisasi dalam bentuk sebuah program kegiatan kerja yang dikelompokkan berdasarkan aktivitas dalam struktur kerangka pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi terkait demi untuk mencapai tujuan tertentu. PPBS memiliki kelebihan pada ketajaman dan kejelasan dalam menyajikan berbagai pertimbangan untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan, dalam menganalisis berbagai program kegiatan, tujuan kegiatan dan penganggarnya jelas. Sebuah program kerja tahunan juga perlu secara transparan ditampilkan ke jemaat untuk menciptakan sikap saling percaya antar jemaat dengan pengurus gereja ,oleh karena itu dibutuhkannya sebuah sistem informasi yang menampung semuanya menjadi satu dan dapat memaksimalkan Program Kerja Tahunan secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka telah dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat “Sistem *E-Budgeting* Program kerja Tahunan dengan metode *Planning Programming Budgeting System*” ?
2. Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap “Sistem *E-Budgeting* Program kerja Tahunan dengan metode *Planning Programming Budgeting System*” menggunakan *User Acceptance Test* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas ,maka telah terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Membuat sebuah sistem “E-budgeting dengan metode *Planning Programming Budgeting System*” yang dapat mempermudah sebuah perencanaan Program kerja Tahunan.
2. Mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap “Sistem *E-Budgeting* Program kerja Tahunan dengan metode *Planning Programming Budgeting System*” menggunakan Pengujian *User Acceptance Test*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka temuan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memudahkan pengurus gereja untuk mengelola perencanaan program kerja tahunan.
2. Digunakannya sebuah sistem yang baru menggunakan teknologi yang menambah pengetahuan seluruh pihak tentang perkembangan teknologi.
3. Mengubah sistem yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi agar percepatan data menjadi lebih cepat dan data terverifikasi secara benar.
4. Mengubah program kerja tahunan yang awalnya tidak transparan menjadi transparan kepada seluruh Warga Gereja.
5. Menemukan dan menampilkan secara lengkap informasi Nilai Ketercapaian Program yang sesuai dengan data dari program yang telah dilaksanakan

6. Dapat mengingatkan semua pihak khususnya komisi dalam mengetahui program yang akan berjalan.